

## Analisis Manajemen Risiko Pada Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Menggunakan Metode Analisis Risiko Iso 31000 (Risk Management Analysis in The Muhammadiyah Student Association Organization using ISO 31000 Risk Analysis Method)

Aninda Celina Alya Riza<sup>1\*</sup>, Alda Yasfa Azzahra<sup>2</sup>, Candra Bagus Ainur Rochman<sup>3</sup>, Novie Andriani Zakariya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

\*Email : anindacar@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
<b>Riwayat Artikel:</b> Disubmit 15 Mei 2024; Direvisi 15 Juni 2024; Diterima 30 Juni 2024	<p>Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) didirikan pada tahun 1989 dan berkembang dari tiga menjadi lima komisariat pada tahun 1992 setelah peleburan beberapa fakultas. Meski demikian, IMM sering menghadapi tantangan organisasional, termasuk isu komunikasi, kolaborasi, dan ketergantungan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 di IMM UINSA. Tujuan utamanya adalah untuk memahami hambatan, tantangan, dan peluang perbaikan dalam pengelolaan risiko di organisasi ini, guna meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesannya di masa depan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan anggota dan pengurus IMM untuk mengidentifikasi risiko-risiko utama yang dihadapi, sedangkan observasi partisipatif digunakan untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko berbasis ISO 31000. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga risiko utama: rendahnya efektivitas komunikasi yang menyebabkan ketidakpahaman dan konflik antar anggota, tantangan emosional yang menghambat kolaborasi dan semangat kerja tim, serta ketergantungan keuangan pada Muhammadiyah yang dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial. Untuk mengatasi risiko ini, direkomendasikan strategi manajemen risiko yang proaktif dan adaptif, termasuk penguatan komunikasi, kegiatan membangun tim, dan diversifikasi sumber pendanaan. Dengan pemahaman dan strategi ini, IMM dapat meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesan organisasi di masa depan.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Risk Analysis, ISO 31000, Risk Management, Qualitative Index Method, Muhammadiyah Student Association Organization</i>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The Muhammadiyah Student Association (IMM) at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya (UINSA) was established in 1989 and expanded from three to five branches in 1992 following the merger of several faculties. Despite this growth, IMM often faces organizational challenges, including issues related to communication, collaboration, and financial dependency. This study aims to explore the application of ISO 31000-based risk management at IMM UINSA. The primary goal is to understand the obstacles, challenges, and opportunities for improvement in risk management within this organization to enhance its sustainability and success in the future. The research adopts a qualitative approach, utilizing in-depth interviews and participatory observation methods. Interviews were conducted with IMM members and leaders to identify the main risks faced, while participatory observation was used to evaluate the application of ISO 31000-based risk management principles. The findings of the study identify three main risks: low communication effectiveness leading to misunderstandings and conflicts among members, emotional challenges that hinder collaboration and team spirit, and financial dependency on Muhammadiyah, which could lead to financial instability. To address these risks, proactive and adaptive risk management strategies are recommended, including strengthening communication, team-building activities, and diversifying funding sources. With these insights and strategies, IMM can enhance the organization's sustainability and success in the future.</p>
	This Journal is licensed under a <a href="#">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</a> .

## PENDAHULUAN

Manajemen risiko telah menjadi perhatian utama bagi organisasi di berbagai sektor, termasuk organisasi mahasiswa. Di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah dan risiko yang semakin kompleks, pengelolaan risiko menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan organisasi. Manajemen risiko adalah proses terkoordinasi yang melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pembentukan strategi untuk mengelola risiko dengan tujuan meminimalkan atau mencegah dampak negatif risiko terhadap perusahaan. Proses ini juga melibatkan pengendalian dan pengarahan organisasi dalam kaitannya dengan risiko untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan, dan pertumbuhan ekonomi nasional (Nice, 2016; Pamungkas et al., 2021; Raynard & Wang, n.d.). Proses manajemen risiko terdiri dari lima tahapan utama yaitu 1) perencanaan; 2) identifikasi; 3) analisa dan evaluasi; 4) perlakuan, dan; 5) pengendalian dan pengawasan risiko (Serpell et al., 2019). Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang mungkin muncul, sehingga dampaknya terhadap perusahaan dapat diminimalkan (Nice, 2016). Dengan mengelola risiko secara efektif, perusahaan dapat mengurangi ancaman dari berbagai elemen seperti teknologi, human error, lingkungan, politik, dan organisasi, serta memastikan bahwa potensi kerugian akibat hilangnya peluang bisnis dapat diminimalisir. Fokus manajemen risiko adalah untuk mencapai hasil yang optimal meskipun ada risiko yang dihadapi, bukan untuk menghilangkan risiko sepenuhnya (Rampini & Bersaneti, 2024). Salah satu kerangka kerja yang secara luas diterima untuk melakukan manajemen risiko adalah standar internasional ISO 31000, yang memberikan panduan yang komprehensif untuk proses manajemen risiko yang efektif. Penerapan kerangka kerja manajemen risiko, seperti standar ISO 31000, telah terbukti efektif dalam membantu organisasi mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko yang mereka hadapi.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sebagai bagian dari masyarakat Muhammadiyah, juga menghadapi berbagai risiko yang berkaitan dengan keberlangsungan operasional dan pencapaian tujuan organisasi. Untuk memastikan bahwa IMM dapat beroperasi secara efektif dan efisien, penerapan manajemen risiko yang sesuai menjadi sangat penting. Oleh karena itu, mengadopsi pendekatan analisis risiko berdasarkan standar ISO 31000 dapat memberikan pedoman yang kokoh bagi IMM dalam menghadapi tantangan risiko yang mungkin muncul. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kerangka kerja manajemen risiko, seperti ISO 31000, dapat diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi khusus seperti IMM.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Driantami, n.d. telah menunjukkan bahwa penggunaan kerangka kerja manajemen risiko sep-

erti ISO 31000 dapat memberikan panduan yang berharga dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi organisasi (Talitha Iddo Driantami & Reza Perdanakusuma, 2018). Tiga poin utama dari penelitian sebelumnya bahwa: Pertama, manajemen risiko dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000 memerlukan pendekatan teknis yang rinci, yang dibuktikan dengan adanya persyaratan kerangka kerja NIST 800-30. NIST 800-30 atau National Institute of Standards and Technology, yang awalnya dikenal sebagai The National Bureau of Standards (NBS), adalah sebuah badan standar nasional di bawah Departemen Perdagangan Amerika Serikat. Organisasi pemerintahan ini bertujuan untuk menyusun panduan yang digunakan dalam proses manajemen informasi (Oka Semara Putra et al., 2024). NIST 800-30 adalah sebuah publikasi yang diterbitkan oleh National Institute of Standards and Technology (NIST) di Amerika Serikat. Publikasi ini berjudul "Guide for Conducting Risk Assessments" dan menyediakan panduan untuk melakukan evaluasi risiko dalam konteks keamanan informasi. Dokumen ini memberikan kerangka kerja dan prosedur yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan keamanan informasi mereka. Dalam konteks penelitian sebelumnya yang disebutkan, NIST 800-30 digunakan bersama dengan ISO 31000 untuk membantu dalam melakukan manajemen risiko. Kedua, penggunaan ISO 31000 memungkinkan untuk menilai risiko dalam tiga tingkatan: rendah, sedang, dan tinggi. Ketiga, rekomendasi kontrol yang diimplementasikan meliputi taktik yang tepat, seperti pengurangan risiko untuk mengatasi kesalahan manusia dalam pengoperasian sistem, penghindaran risiko untuk mengatasi risiko pencurian kata sandi otorisasi, dan pengurangan risiko untuk mengatasi risiko koneksi yang tidak stabil.

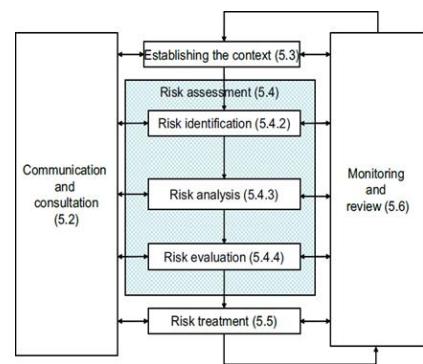
Urgensi penelitian ini yaitu: Pertama, keamanan dan kelangsungan organisasi menjadi prioritas utama, terutama di tengah lingkungan yang dinamis dan kompleks. Melalui penelitian ini, IMM dapat lebih memahami serta mengelola risiko-risiko yang dihadapi dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan keamanan dan kelangsungan organisasi mereka. Kedua, penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko berbasis ISO 31000 dapat membantu IMM dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka. Dengan melakukan identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang terstruktur, IMM dapat menghindari kerugian dan memanfaatkan peluang dengan lebih baik, sehingga memberikan dampak positif bagi organisasi secara keseluruhan. Ketiga, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik manajemen risiko, terutama dalam konteks organisasi mahasiswa. Dengan memahami penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko ISO 31000 oleh IMM, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berharga bagi praktisi dan peneliti di bidang ini, serta memperkaya

literatur mengenai manajemen risiko. Keempat, peningkatan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko di kalangan IMM dan organisasi mahasiswa lainnya juga merupakan dampak positif yang diharapkan dari penelitian ini. Dengan meningkatkan pemahaman tentang risiko dan strategi pengelolaannya, IMM dapat mengubah paradigma organisasi dalam menghadapi tantangan, sehingga memperkuat posisi mereka dalam mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif.

Dengan memahami urgensi dan pentingnya manajemen risiko dalam konteks IMM, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko ISO 31000 di IMM UIN Sunan Ampel Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana IMM dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi mereka melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko yang sesuai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan manajemen risiko di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan memberikan pedoman yang berguna bagi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen risiko.

## METODE

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui tiga metode utama: observasi langsung, wawancara dengan pemangku kepentingan IMM, dan analisis dokumentasi studi manajemen risiko yang telah dilakukan oleh organisasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi area manajemen risiko yang memerlukan perbaikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi manajemen risiko, dan menyusun rekomendasi perbaikan sesuai dengan standar ISO 31000. Tahap pengumpulan data melibatkan wawancara dengan pimpinan IMM UINSA dan observasi langsung terhadap kegiatan IMM. Wawancara dengan pimpinan IMM dimaksudkan untuk memperoleh pandangan langsung mengenai penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 di IMM. Sementara itu, observasi terhadap kegiatan IMM bertujuan untuk mengidentifikasi aspek praktis dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan konsep manajemen risiko sesuai standar ISO 31000. Selanjutnya, pada tahap analisis risiko, digunakan panduan dari standar internasional ISO 31000 sebagai dasar penilaian risiko. ISO 31000 dipilih karena merupakan standar internasional yang menyediakan kerangka kerja umum untuk manajemen risiko, dan memberikan arahan yang jelas dalam proses analisis risiko. Berikut gambar proses manajemen risiko:



**Gambar 1. Risk Management Process**

Gambar ini menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan wajib, pada proses manajemen risiko yaitu: proses identifikasi risiko, analis risiko dan memberikan perlakuan kepada risiko.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Resiko

Tabel 1 menjelaskan identifikasi risiko yang ditemukan pada IMM di UINSA. Berikut tabel identifikasi risiko IMM :

Tabel 1. Identifikasi Risiko

No	Resiko	Dampak	Kemungkinan
1	Komunikasi yang tidak memadai dapat menyebabkan ketidakpahaman atau penafsiran yang salah terhadap informasi di dalam organisasi IMM. (A)	Berkurangnya efektivitas dalam menjalankan tugas organisasi Potensi konflik internal Penurunan kekompakkan antara anggota	Tinggi, mengingat latar belakang beragam anggota dan kebutuhan akan komunikasi yang jelas.
2	Faktor emosional, seperti kurangnya ikatan atau ketidaknyamanan di antara anggota, dapat mempengaruhi kerja tim dan kolaborasi. (B)	Penurunan semangat Penurunan kemauan untuk berkontribusi pada kegiatan organisasi Potensi konflik internal	Sedang, tergantung pada kepribadian individu dan efektivitas kepemimpinan
3	Ketergantungan berlebihan pada pendanaan dari Muhammadiyah dapat menciptakan ketidakstabilan keuangan bagi IMM	Sumber daya keuangan yang terbatas untuk melaksanakan program, acara, atau inisiatif organisasi.	Rendah - sedang, tergantung pada kemauan dan kemampuan Muhammadiyah untuk memberikan dukungan keuangan.

## 2. Penilaian Resiko

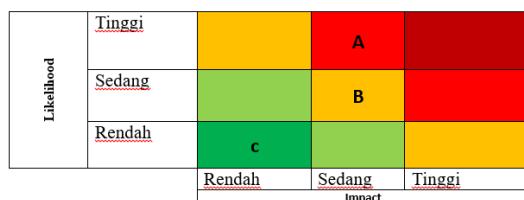
Penilaian risiko dalam standar ISO 31000 meliputi penilaian kemungkinan dan dampak dari setiap risiko yang teridentifikasi. Penilaian kualitatif ditampilkan pada tabel matriks risiko di bawah ini :

Tabel 2. Penilaian Resiko

N o	Resiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Resiko
1	Masalah Komunikasi (A)	Tinggi	Sedang	Tinggi
2	Tantangan Emosional (B)	Sedang	Sedang	Sedang
3	Ketergantungan Keuangan pada Muhammadiyah (C)	Sedang	Sedang	Rendah - Sedang

## 3. Evaluasi Resiko

ISO 31000 merinci pemetaan risiko berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya dalam tabel perbandingan, menggunakan lima kategori warna: coklat, merah, kuning, hijau muda, dan hijau tua. Risiko yang memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi dikategorikan dengan warna coklat, sementara risiko dengan tingkat kemungkinan dan dampak yang rendah dikategorikan dengan warna hijau tua. Gambar evaluasi risiko IMM dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Evaluasi Risiko Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Gambar tersebut memvisualisasikan pengelompokan risiko yang dihadapi oleh IMM berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinannya. Masalah Komunikasi (A), misalnya, memiliki tingkat kemungkinan tinggi dan dampak sedang, sehingga dikategorikan dengan warna merah. Hal ini juga tercermin dalam indeks probabilitas yang tercantum di bawah gambar tersebut.

Tabel ini menjelaskan skala yang digunakan untuk menilai tingkat risiko, melibatkan lima tingkatan mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Skala ini memperhitungkan frekuensi atau kejadian masalah yang mungkin terjadi dalam konteks penilaian risiko. Berikut tabel indeks skala risiko:

Tabel 3. Indeks Skala

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	Tingkat Kejadian Masalah yang sangat tinggi
High	Tingkat Kejadian Masalah yang tinggi
Medium	Tingkat kejadian masalah yang sedang
Low	Tingkat kejadian masalah yang jarang
Very Low	Tingkat kejadian masalah yang hampir tidak pernah terjadi

Tabel 3 adalah Penjelasan tentang skala yang dipakai untuk menilai tingkat risiko melibatkan lima tingkatan, dimulai dari tingkat terendah, melewati tingkat menengah, dan mencapai tingkat tertinggi. Pada tabel selanjutnya ini, risiko-risiko yang dihadapi oleh IMM dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Setiap risiko diberi label probabilitasnya masing-masing, mencakup kategori ekstrem, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan pengelompokan ini, pemahaman yang lebih jelas tentang jenis-jenis risiko yang dihadapi dapat diperoleh, memungkinkan tindakan yang sesuai dalam manajemen risiko. Berikut tabel pengelompokan risiko IMM:

Tabel 4. Pengelompokan Risiko Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	-
High	Masalah Komunikasi
Medium	Tantangan Emosional
Low	Ketergantungan keuangan dengan Muhammadiyah
Very Low	-

Pada fase ini, segala jenis risiko dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Risiko-risiko dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas pada beberapa daftar risiko. Dari tabel di atas kriteria pengelompokan risiko pada IMM mencakup tingkat probabilitas: high, medium dan low. High, risiko dengan tingkat probabilitas tinggi melibatkan masalah komunikasi. Ini berarti bahwa masalah komunikasi sering terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap operasional IMM. Medium, risiko dengan tingkat probabilitas sedang mencakup tantangan emosional. Tantangan ini muncul dengan frekuensi sedang dan dapat mempengaruhi

individu atau kelompok dalam organisasi IMM, tetapi dampaknya tidak sebesar masalah komunikasi. Low, risiko dengan tingkat probabilitas rendah terkait dengan ketergantungan keuangan dengan Muhammadiyah. Ini berarti bahwa ketergantungan keuangan ini jarang terjadi tetapi tetap perlu diwaspadai karena dampaknya bisa mempengaruhi stabilitas keuangan IMM.

#### 4. Perlakuan Resiko

Dari tabel 4 sebelumnya, terlihat bahwa perlakuan terhadap risiko bervariasi tergantung pada tingkat probabilitasnya. Sebagai contoh, untuk risiko masalah komunikasi, disarankan untuk meningkatkan frekuensi pertemuan bersama anggota IMM guna memahami karakter masing-masing dengan lebih baik. Dengan demikian, tindakan perlakuan risiko yang tepat dapat diambil sesuai dengan tingkat probabilitas risiko yang teridentifikasi.

#### 5. Penanganan Resiko

Setelah dikelompokkan dalam tabel risiko berdasarkan probabilitas, peneliti melakukan penanganan yang sepadan untuk mengilangkan atau memangkas risiko tersebut. Untuk bentuk penanganan risiko dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Penanganan Risiko Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Probabilitas	Resiko	Penanganan
Ekstrem	-	-
High	Masalah Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi permasalahan dengan alumni dan membantu menyelesaikan permasalahan</li> <li>Memodifikasi sistem komunikasi yang baru</li> <li>Mengadakan sesi konseling untuk menyelesaikan permasalahan</li> <li>Membentuk divisi ataupun departemen khusus mengenai komunikasi</li> </ol>
Medium	Tantangan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan kegiatan yang membangun emosional, seperti malam keakraban</li> <li>Mengadakan kegiatan rutinan</li> <li>Mendorong komunikasi sesama anggota (keterbukaan)</li> <li>Menyediakan tempat untuk menuliskan</li> </ol>

		keluh kesah ataupun suatu hal yang membahagiakan, seperti ngl dalam platform instagram 5. Anggota struktural membangun emosi sesuai dengan kepribadian kader (extrovert atau introvert)
Low	Ketergantungan keuangan dengan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mencari penghasilan melalui platform youtube (menghidupkan akun youtube)</li> <li>Mengadakan kegiatan lomba yang mendapatkan penghasilan</li> <li>Mengadakan dana usaha dengan baju bekas yang layak pakai</li> <li>Berjualan</li> <li>Iuran</li> </ol>
	Very Low	

#### KESIMPULAN

Dalam mengelola risiko di Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), beberapa aspek kritis perlu mendapat perhatian. Melalui analisis risiko berdasarkan kerangka ISO 31000, terdapat 3 risiko telah diidentifikasi yang berpotensi menghambat kemajuan dan keberlanjutan IMM, yaitu: Pertama, masalah komunikasi, di mana rendahnya efektivitas komunikasi dapat menyebabkan ketidakpahaman dan konflik di antara anggota. Kedua, tantangan emosional juga menjadi risiko, dengan kurangnya ikatan emosional antar anggota dapat menghambat kolaborasi dan semangat kerja tim. Ketiga, ketergantungan keuangan pada Muhammadiyah juga merupakan risiko signifikan, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan dan keterbatasan dana untuk program dan kegiatan IMM. Untuk mengatasi risiko-risiko ini, IMM dapat menerapkan strategi manajemen risiko proaktif dan adaptif, termasuk implementasi strategi komunikasi yang kuat, penyelenggaraan kegiatan membangun tim, dan diversifikasi sumber pendanaan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap risiko-risiko

ini, IMM dapat memastikan kelangsungan dan keberhasilan organisasi di masa depan.

#### SARAN

Untuk memperkuat keberlanjutan dan kemajuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), diperlukan upaya serius dalam mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Langkah-langkah kritis termasuk pengembangan keterampilan komunikasi melalui pelatihan rutin, penciptaan ikatan emosional melalui kegiatan sosial informal, dan diversifikasi pendanaan dengan mencari sponsor dan donasi dari berbagai sumber. Monitoring dan evaluasi terus-menerus terhadap strategi manajemen risiko yang diadopsi menjadi penting untuk menyesuaikan pendekatan dengan perubahan kontekstual. Libatkan anggota secara aktif dalam proses pengelolaan risiko dan pastikan komitmen penuh dari pemimpin dalam menerapkan strategi manajemen risiko. Dengan langkah-langkah ini, IMM dapat mengurangi dampak risiko yang dihadapi dan memastikan kelangsungan serta kesuksesan organisasi di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nice, F. L. (2016). Analisis Risiko Teknologi Informasi pada Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) pada Website SWIFTS Menggunakan ISO 31000. *JUISI*, 02(02).
- Oka Semara Putra, I. M., Linawati, L., & Setiawan, I. N. (2024). Audit Risk Management pada Sistem Evaluasi dan Pengawasan Realisasi Anggaran di Kabupaten Gianyar Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 2019 dan NIST 800-30. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 22(2), 273. <https://doi.org/10.24843/mite.2023.v22i02. p16>
- Pamungkas, G., Bagas, M., & Atmojo, T. (2021). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Website Umkm Xyz Berdasarkan Framework Iso 31000 Analysis Of Information Technology Risk Management On Umkm Xyz Website Based On Iso 31000 Framework. *4(1)*, 12-17.
- Rampini, G. H. S., & Bersaneti, F. T. (2024). Impact of critical success factors and risk management on organizational results. *Brazilian Journal of Operations and Production Management*, 21(1), 1412. <https://doi.org/10.14488/BJOPM.1412.2024>
- Raynard, M., & Wang, G. (n.d.). Information Technology Risk Management Analysis on Money Transfer Services in Post Offices Using Framework Standardization ISO 22301. *Journal on Education*, 05(01), 1214-1221.
- Serpell, A. F., Ferrada, X., & Rubio, L. (2019). Measuring the performance of project risk management: a preliminary model. *Organization, Technology and Management in Construction*, 11(1), 1984-1991. <https://doi.org/10.2478/otmcj-2019-0005>
- Talitha Iddo Driantami, H., & Reza Perdanakusuma, A. (2018). Analisis Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 (Studi kasus: Sistem Penjualan PT Matahari Department Store Cabang Malang Town Square) (Vol. 2, Issue 11). <http://j-ptik.ub.ac.id>